

## Diplomasi Olahraga Indonesia Melalui Penyelenggaraan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023

**Hanif Musyaffa\*<sup>1</sup>, Dina Yulianti<sup>2</sup>, Siti Aliyuna Pratisti<sup>3</sup>, Kiagus Zaenal Mubarok<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran  
 Jalan Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: \*<sup>1</sup>hanif20003@mail.unpad.ac.id, <sup>2</sup>dina14@unpad.ac.id, <sup>3</sup>aliyuna@unpad.ac.id

### **Abstract**

*The 2023 FIFA U-17 World Cup was held in Indonesia on November 10 - December 2, 2023 in Indonesia. Specifically in this case study, the unit of analysis used is sports diplomacy tools and sports diplomacy strategies. Indonesia's sports diplomacy practices in the implementation of the 2023 FIFA U-17 World Cup fall into the category of 'Sport Diplomacy 2.0'. The next finding, based on the category of the relationship between sports and international relations, the implementation of the 2023 FIFA U-17 Football World Cup in Indonesia according to researchers is included in the international-sport-as-diplomacy category. In this study, the researcher used a qualitative method. The use of the qualitative method chosen was intended so that the author could explain exploratively how Indonesia implemented the 2023 FIFA U-17 World Cup series and explain explanatory whether it could be classified as sports diplomacy.*

**Keywords** — *Diplomacy, FIFA, Government, Indonesia, International Sport Event, PSSI, Sport Diplomacy*

### **Abstrak**

Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 diselenggarakan di Indonesia pada tanggal 10 November – 2 Desember 2023 di Indonesia. Khusus dalam studi kasus ini, unit analisis yang digunakan adalah alat-alat diplomasi olahraga dan strategi diplomasi olahraga. Praktik diplomasi olahraga Indonesia dalam pelaksanaan Piala Dunia FIFA U-17 2023 masuk dalam kategori '*Sport Diplomasi 2.0*'. Temuan selanjutnya, berdasarkan kategori keterkaitan antara olahraga dan hubungan internasional, pelaksanaan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 Indonesia menurut peneliti termasuk dalam kategori *international-sport-as-diplomacy*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif yang dipilih dimaksudkan agar penulis dapat menjelaskan secara eksploratif bagaimana Indonesia melaksanakan rangkaian Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 dan menjelaskan secara eksplanatif apakah itu bisa tergolong sebagai diplomasi olahraga.

**Kata kunci** — *Acara Olahraga Internasional, Diplomasi Olahraga, Diplomasi, FIFA, Indonesia, Pemerintah, PSSI*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Diplomasi di era modern menghadapi berbagai tantangan, seperti kehadiran aktor non negara, permasalahan siber dan

perkembangan globalisasi yang berdampak pada sulitnya mencapai dampak diplomasi ke berbagai lapisan masyarakat (Saaida, 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi diplomasi untuk mencapai target yang lebih luas dan memecahkan permasalahan internasional

secara efektif. Diplomasi olahraga hadir sebagai cara yang lebih menarik perhatian masyarakat internasional terhadap permasalahan tertentu. Diplomasi olahraga merupakan bagian dari praktik diplomasi publik (ÖZSARI et al., 2018). Olahraga menjadi media efektif untuk menyebarkan informasi, membangun reputasi, dan menjalin hubungan di tingkat internasional, yang merupakan inti dari diplomasi publik (Sanders, 2011). *Sport Mega Event* (SME) atau acara besar olahraga seperti Olimpiade atau piala dunia dapat menjadi platform pertemuan pemimpin internasional, menyatukan perbedaan budaya, dan menciptakan kesadaran melalui duta olahraga Trunkos & Heree (2017).

Keberhasilan dalam dunia olahraga modern saat ini membutuhkan dana yang besar dan melibatkan banyak profesional di belakangnya. Oleh karena itu, tidak setiap negara mampu mencapai tingkat kejayaan di bidang olahraga. Sehingga, partisipasi dalam agenda olahraga internasional sering kali dilakukan dengan cara mencapai tujuan politik dan menampilkan citra negara yang adidaya (Kobierecki, 2013). Beberapa faktor kesuksesan utamanya adalah kondisi ekonomi, kondisi pemerintahan, dan media yang memberikan perhatian kepada perkembangan olahraga (Kuper & Sterken, 2001).

Pelaksanaan Piala Dunia juga erat kaitannya dengan kondisi politik internasional. Seperti pelaksanaan Piala Dunia pertama pada 1930 di Uruguay yang juga bersamaan dengan peringatan hari kemerdekaan negara mereka yang ke-100. Pada edisi selanjutnya, tahun 1934 di Italia, dijadikan Mussolini sebagai alat untuk menampilkan kejayaan rezim dan ideologi fasisnya (Boniface, 2002). Terbaru, Piala Dunia FIFA Qatar 2022 semakin membuktikan bahwa ada keterkaitan kuat antara politik internasional dan pelaksanaan Piala Dunia. Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar bukan hanya acara olahraga, tapi juga platform untuk mempromosikan kebijakan luar negeri

dan mencapai pembangunan berkelanjutan sesuai Visi Nasional 2030 Qatar (Luerdi, 2022).

Dalam hal ini, FIFA sebagai induk organisasi sepak bola internasional juga dapat menjadi wadah berdiplomasi. Sebagaimana perannya dalam ranah hubungan internasional. Seperti yang dikutip dari artikel ini yang menyebutkan bahwa:

*“Organisasi internasional, khususnya organisasi antarpemerintah internasional (IGO) telah menjadi wadah utama untuk melakukan diplomasi dan pengambilan keputusan. Mereka kini adalah bagian penting dari pemerintahan global yang menyediakan pengaturan dan kegiatan penyelesaian masalah yang kooperatif untuk mengatasi berbagai permasalahan internasional. Mereka juga merupakan aktor independen yang terlibat dalam kegiatan diplomatik untuk menggembelng perhatian internasional, melaksanakan mandat, dan untuk bekerja secara langsung dengan pemerintah, lembaga swadaya Masyarakat dan organisasi internasional lainnya”* (Karns and Mingst, 2013: 143, dalam Sudirman & Putri, 2021).

Seiring berkembangnya waktu, *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA) sebagai induk organisasi sepak bola internasional juga menyelenggarakan Piala Dunia kelompok usia. Indonesia berkesempatan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 FIFA 2023 yang menjadi edisi ke-19 dari kompetisi ini. Berdasarkan surat resmi edaran FIFA, pada awalnya Indonesia mendapat kesempatan sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 FIFA

namun harus tertunda karena pandemi COVID-19. Lalu, turnamen tersebut dibatalkan oleh FIFA. Namun FIFA tidak menuliskan alasan pasti penyebab pembatalan tersebut. Tertulis dalam suratnya adalah *"FIFA has decided, due to the current circumstances, to remove Indonesia as the host of the FIFA U-20 World Cup 2023"* (FIFA, 2023). Beberapa pihak berspekulasi pembatalan ini karena beberapa faktor, seperti adanya investigasi tragedi Kanjuruhan, penolakan tim nasional Israel dan kesiapan (Maulana, 2023). Kemudian pada 23 Juni 2023 FIFA resmi menunjuk Indonesia untuk menyelenggarakan Piala Dunia U-17 FIFA pada Juni 2023 setelah melalui beberapa proses (FIFA, 2023).

Pelaksanaan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 di Indonesia terselenggara pada 10 November hingga 2 Desember 2023 (FIFA, 2023). Penunjukan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 dilakukan oleh FIFA. Dalam pelaksanaannya, kepanitiaan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 diatur dalam Keputusan Presiden No. 22 Tahun 2023 Tentang Panitia Nasional Penyelenggaraan Fédération Internationale De Football Association Under 17 World Cup Tahun 2023. Selain itu ada juga Instruksi Presiden No.4 Tahun 2023 yang mengatur secara detail tugas setiap instansi yang terlibat. Peneliti menganggap pemerintah dan organisasi olahraga seperti PSSI berperan sebagai aktor dalam praktik diplomasi olahraga. Pemerintah Indonesia memiliki kewenangan hukum untuk melaksanakan acara olahraga internasional, sedangkan PSSI sebagai federasi sepak bola yang berada di bawah naungan FIFA berperan sebagai inisiator utama Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023.

Peneliti mencoba mengelaborasi beberapa penelitian sebelumnya yang sudah lebih dulu membahas diplomasi olahraga. Maximillian (2023) sudah cukup jelas

menjabarkan perkembangan kajian diplomasi olahraga. Beberapa peneliti itu adalah Kairupan (2020), mengulas peran olahraga dalam diplomasi publik Indonesia saat Asian Games 2018. Saputra (2015) mempertimbangkan Piala Dunia 2006 Jerman sebagai instrumen untuk membangun nasionalisme baru. Bakri (2018) membahas diplomasi sepakbola Inggris terhadap Tiongkok pada periode 2013-2016. Sari (2020) menyoroti diplomasi olahraga Indonesia melalui kerja sama Srikandi Cup dan sistem grafis langsung Australia. Cevy & Noorzaman (2020) meneliti peran olahraga dalam diplomasi untuk menyelesaikan konflik di Semenanjung Korea pada Olimpiade Musim Dingin 2018 di Pyeongchang. Pambudi (2016) mengulas diplomasi basket dalam hubungan AS-Tiongkok. Siburian & Adriansyah (2018) mempelajari bagaimana diplomasi olahraga berkontribusi pada menjaga kedaulatan NKRI dari separatisme Papua.

Sebelum masuk ke bagian analisis, diperlukan alasan atau urgensi mengapa fenomena ini menarik untuk dibahas. Peneliti memiliki tiga alasan untuk menjawab hal itu. Pertama, pada PERATURAN PEMERINTAH (PP) REPUBLIK INDONESIA NO 7 TAHUN 2020 Tentang Penyelenggaraan Pekan Dan Kejuaraan Olahraga Pasal 26 menyebutkan bahwa penyelenggaraan dan keikutsertaan Indonesia dalam kejuaraan internasional seperti Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 diantaranya bertujuan untuk mewujudkan persahabatan dan perdamaian antar bangsa, selain itu juga bisa meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui pencapaian prestasi. Kedua, industri sepak bola Indonesia merupakan bagian dari UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO. 11 TAHUN 2022 Tentang Keolahragaan yang mana dijelaskan bahwa industri olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk barang atau jasa. Ini terbukti dalam penyelenggaraan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023

menghasilkan perputaran uang sebesar Rp305 miliar dengan angka pengganda 1,6 (Kemenpora RI, 2023). Ketiga, menambah khazanah kajian diplomasi olahraga di Indonesia sebagai cara sarjana Hubungan Internasional berkontribusi untuk pengembangan prestasi dan penyelenggaraan acara olahraga internasional. Terlebih lagi, adanya kolaborasi antara pemerintah dengan aktor non negara menjadikan praktik diplomasi olahraga lebih mengikuti keadaan zaman.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana diplomasi olahraga yang dilakukan Indonesia melalui penyelenggaraan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023?”.

## 2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

### 2.1 Diplomasi Olahraga

Diplomasi olahraga dalam studi hubungan internasional berada di bawah payung besar diplomasi publik (Murray, 2008). Masuknya olahraga ke dalam praktik diplomasi dijelaskan Murray (2008 & 2012) yang dia tulis dengan “*sportification of diplomacy*”. Pertama, perubahan zaman yang memaksa praktik diplomasi harus beradaptasi dengan cara baru. Kedua membesarnya power, cakupan dan kehadiran institusi olahraga. Ketiga, masyarakat internasional yang lelah dengan kekerasan di era modern. Keempat, olahraga menjadi bagian utama dari kehidupan modern. Kelima, olahraga internasional dan diplomasi memiliki kesamaan misi saat mewakili negara. Keenam, olahraga dan diplomasi sama-sama terpengaruh oleh globalisasi. Ketujuh, diplomasi olahraga dapat menjadi cara pemerintah untuk mengirimkan pesan kebijakan luar negeri. Kedelapan, olahraga bisa menjadi bagian dari normalisasi hubungan diplomatik (Murray, 2008, 2012).

Perkembangan praktik yang melibatkan olahraga dan diplomasi di era modern, diikuti dengan studi yang membahas keterkaitan antara keduanya dan menjadikan ini sebuah kebaruan. Diplomasi olahraga adalah ketika olahraga digunakan sebagai alat politik yang dapat mempengaruhi hubungan antara negara (Padhi, 2011). Murray dan Pigman (2014) menjelaskan dua kategori tentang bagaimana posisi olahraga dalam diplomasi hubungan internasional. Kategori pertama adalah penggunaan olahraga secara langsung oleh pemerintah sebagai instrumen diplomasi, biasanya melibatkan pengiriman pesan diplomatik melalui partisipasi atlet atau pemanfaatan acara olahraga untuk diplomasi publik. Sementara itu, kategori kedua, yang ditulis dengan “*international-sport-as diplomacy*” mencakup pengaruh tidak langsung olahraga internasional terhadap diplomasi dan kegiatan diplomasi khusus yang terjadi dalam kompetisi olahraga internasional. Dengan demikian, olahraga bukan hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi alat yang memainkan peran penting dalam dinamika hubungan internasional.

Selanjutnya dalam literatur yang berbeda, Murray, (2016) memperkenalkan dua kategori baru diplomasi olahraga. Pertama, diplomasi olahraga tradisional, yaitu pemerintah menggunakan olahraga sebagai alat untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri mereka. Dalam konteks ini, olahraga digunakan untuk mempromosikan citra positif negara, memperkuat hubungan diplomatik, dan mengurangi ketegangan politik. Kedua adalah diplomasi olahraga 2.0, yang melibatkan kerja sama antara pemerintah dan aktor non-negara dalam melakukan diplomasi olahraga. Aktor non-negara ini bisa berupa organisasi non-pemerintah, lembaga olahraga, atlet, dan perusahaan swasta. Dalam diplomasi olahraga 2.0, kolaborasi ini menciptakan pendekatan yang lebih inklusif dan dinamis, memungkinkan berbagai pihak untuk berkontribusi dalam upaya diplomatik dan

memaksimalkan dampak positif olahraga dalam hubungan internasional. Kedua kategori ini menunjukkan perkembangan diplomasi olahraga dalam menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi.

Penyelenggaraan acara olahraga internasional dapat digunakan untuk mencapai tujuan diplomasi. Berikut strategi diplomasi olahraga yang dapat dilakukan berdasarkan literatur Trunkos & Heree (2017).

## **2.2 Strategi Diplomasi Olahraga**

### **2.2.1 Alasan dan Lokasi Tidak Resmi Pertemuan Pemimpin Internasional**

Pertemuan pemimpin internasional dalam acara olahraga internasional sangat mungkin terjadi. Acara olahraga bisa menjadi sarana untuk menjangkau komunitas internasional secara luas sehingga terjalin hubungan antara dua negara tertentu, terutama negara penyelenggara. Popularitas olahraga yang luas menjadikan acara olahraga sebagai alasan yang baik untuk pertemuan tidak resmi antara pemimpin negara.

### **2.2.2 Menjadi Ajang Promosi untuk Negara Penyelenggara**

Acara olahraga internasional dapat memberikan informasi kepada publik internasional tentang nilai-nilai positif dari sebuah negara, akan tetapi juga dapat mengungkap sisi negatifnya. Ini terjadi karena negara penyelenggara tidak dapat sepenuhnya mengendalikan eksposur media seputar acara tersebut.

### **2.2.3 Menggunakan Olahraga sebagai Penghubung Perbedaan Budaya dan Bahasa Antarbangsa**

Karena sebagian besar penonton sudah mengetahui aturan permainan, acara ini dapat menjembatani perbedaan budaya dan bahasa yang mungkin ada antara negara tuan rumah dan penontonnya. Para atlet dan timnya adalah media untuk mengedukasi orang tentang negara asal mereka dan juga mempromosikan

tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya.

### **2.2.4 Olahraga Digunakan sebagai Platform bagi Pembuatan Undang-Undang atau Perjanjian Perdagangan Baru**

Acara olahraga besar juga dapat mempengaruhi undang-undang dan perjanjian perdagangan. Federasi olahraga internasional, memiliki standar tertentu yang bisa mendorong pemerintah untuk mengeluarkan peraturan baru dalam rangka sebagai cara syarat terpenuhinya kelancaraan acara. Kesanggupan negara menjadi tuan rumah acara besar seperti Olimpiade menandakan kepada dunia bahwa negara penyelenggara terbuka untuk melakukan bisnis.

### **2.2.5 Duta Olahraga sebagai Penghubung antara Aktor melalui Acara Olahraga**

Seperti yang disebutkan sebelumnya, tim olahraga, acara olahraga, organisasi olahraga dan atlet dapat berperan sebagai duta olahraga dan menjadi wajah suatu negara. Keuntungan dari acara olahraga dan atlet dibandingkan diplomat resmi adalah bahwa negosiasi dapat terlihat lebih bebas, tidak terarah oleh pemerintah.

### **2.2.6 Menciptakan Legasi Bagi Negara Penyelenggara**

Penyelenggaraan acara olahraga internasional bisa menjadi legasi bagi negara penyelenggara. Bagi negara yang ingin memperbaiki citranya di luar negeri ini memungkinkan pengunjung dan penonton melihat keindahan budaya dan geografis negara tuan rumah.

### **2.2.7 Menciptakan Legitimasi Bagi Negara Baru**

Acara olahraga internasional memiliki daya Tarik tersendiri, termasuk bagi penggemar olahraga dan pemimpin politik. Panggung global ini dapat digunakan untuk perjuangan simbolis bagi kemerdekaan politik suatu negara.

### 3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami permasalahan individu atau kelompok sosial dengan proses mengumpulkan pertanyaan, data, analisis induktif dan interpretasi data (Creswell, 2009). Penggunaan metode kualitatif yang dipilih dimaksudkan agar penulis dapat menjelaskan secara eksploratif bagaimana Indonesia melaksanakan rangkaian Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 dan menjelaskan secara eksplanatif apakah itu bisa tergolong sebagai diplomasi olahraga. Peneliti mencari data melalui sumber data primer yaitu wawancara, pidato atau pernyataan resmi dari PSSI, FIFA, pemerintah atau pihak terkait mengenai Piala Dunia U-17 2023. Ditambah dengan sumber data sekunder yang bisa didapatkan melalui ruang publik, seperti surat kabar, risalah, catatan rapat, laporan resmi, atau artikel jurnal terkait.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan enam tahapan penelitian kualitatif dari Brayman (2012), yaitu (1) mengajukan pertanyaan penelitian umum, (2) memilih situs dan subjek yang relevan, (3) mengumpulkan data yang relevan, (4) interpretasi data, (5) konseptual dan pekerjaan teoretis, (5a) spesifikasi pertanyaan penelitian lebih lanjut dan atau (5b) mengumpulkan data lebih lanjut, dan (6) menulis temuan/kesimpulan. Keunggulan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk membahas hubungan antara teori dan konsep dengan data yang didapat dari masalah yang dibahas (Bryman, 2012).

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Pertemuan Pemimpin Internasional Pada Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023

Trunkos & Heree (2017) menuliskan bahwa penerapan strategi diplomasi olahraga dalam mempertemukan pemimpin internasional adalah ketika dua atau lebih pemimpin negara bertemu dan secara tidak langsung menampilkan suasana kedekatan. Pada pelaksanaan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 tidak terjadi pertemuan pemimpin negara lain secara langsung. Peneliti beranggapan alasan utama adalah karena Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 bukanlah event utama dalam olahraga internasional. Berdasarkan wawancara dengan narasumber, pelaksanaan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 harus tetap tidak lebih megah dibandingkan dengan Piala Dunia U-20, dan Piala Dunia U-20 juga tidak boleh melebihi Piala Dunia Senior setiap empat tahun sekali. Sebagai turnamen junior, Piala Dunia U-17 bukanlah acara olahraga internasional utama. Akan tetapi peneliti bisa menyoroti peran dan kehadiran Presiden FIFA, Gianni Infantino yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Salah satu bentuk perhatian itu adalah diberikannya Gianni Infantino gelar kehormatan Bintang Jasa (Nugraheny & Ihsanudding, 2023).

Bintang Jasa Pratama adalah penghargaan yang diberikan kepada mereka yang berjasa bagi keselamatan, kesejahteraan, dan kebesaran bangsa dan negara. Pemberian tanda jasa kepada WNA ini diatur dalam Pasal 38 Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2009 (Nugraheny & Ihsanudding, 2023). Pemberian tanda jasa itu bukanlah tanpa sebab, pasalnya Presiden Joko Widodo dan Gianni Infantino sudah pernah melakukan beberapa pertemuan resmi sebelumnya. Seperti pada tahun 2022, saat itu Indonesia masih mempersiapkan pelaksanaan Piala Dunia Sepak bola U-20 2023. Lalu terjadi tragedi Kanjuruhan yang menjadi bencana bagi sepak bola Indonesia, Gianni Infantino dan Presiden Joko Widodo bertemu pada bulan Oktober 2022 untuk membahas transformasi sepak bola Indonesia. Dalam pidatonya kedua pemimpin

tersebut saling menyampaikan harapan tentang masa depan Indonesia (Sekretarian Kabinet RI, 2022).

Analisis ini menunjukkan bahwa, meskipun Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 tidak menghasilkan pertemuan antara pemimpin-pemimpin negara secara langsung seperti yang terjadi pada peristiwa-peristiwa olahraga besar sebelumnya, seperti ASEAN Games 2018, hubungan antara FIFA dan pemerintah Indonesia tetap menjadi perhatian utama dalam ranah diplomasi olahraga. Kehadiran Presiden FIFA, Gianni Infantino, dan kehadiran intensifnya dengan Presiden Joko Widodo membuktikan bahwa event seperti Piala Dunia U-17 masih dapat memiliki dampak diplomatik, terutama dalam konteks hubungan negara dengan organisasi non pemerintah internasional. Transformasi sepak bola Indonesia setelah tragedi Kanjuruhan menjadi salah satu fokus utama hubungan ini. Pertemuan antara Presiden Joko Widodo dan Gianni Infantino pada Oktober 2022 untuk membahas masa depan sepak bola Indonesia memperlihatkan pentingnya dukungan FIFA dalam upaya perbaikan tersebut. Dalam konteks ini, pemberian Bintang Jasa Pratama kepada Gianni Infantino oleh pemerintah Indonesia juga dapat dilihat sebagai langkah pemerintah yang strategis. Pemberian penghargaan ini menunjukkan penghargaan terhadap peran Gianni Infantino dalam membantu transformasi sepak bola Indonesia dan memperkuat hubungan yang saling menguntungkan antara FIFA dan pemerintah Indonesia.

Hal ini menunjukkan, meskipun Piala Dunia U-17 mungkin bukan *event* utama yang menarik perhatian pemimpin dunia, acara ini tetap berfungsi sebagai bentuk diplomasi tidak langsung, mempererat hubungan antara institusi internasional dan pemerintah nasional. Ke depan, strategi diplomasi olahraga Indonesia melalui event-event internasional seperti Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 dapat terus

dimaksimalkan untuk membangun citra positif negara, meskipun event-event ini bukan merupakan turnamen utama. Hal ini penting untuk menunjukkan bahwa olahraga, dalam kapasitas apa pun, tetap bisa menjadi sarana penting dalam membangun hubungan antarbangsa dan mencapai tujuan diplomatik yang lebih luas sesuai yang diamanatkan undang-undang.

#### **4.2 Mempromosikan dan Memberikan Wawasan tentang Indonesia**

Trunkos & Heree (2017) menuliskan bahwa negara penyelenggara acara olahraga internasional dapat memberikan wawasan (*insight*) dan menyampaikannya (*educates*) sebagai usaha menampilkan citra baik (Maximillian, 2023). Termasuk Indonesia yang memperkenalkan keragaman budaya dan hayatinya dan menjadikannya sebagai bagian dari Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023. Indonesia menggunakan “Bacuya” sebagai maskot resmi Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023. Bacuya adalah badak bercula satu yang melambangkan kekuatan, keberanian, dan keindahan Indonesia (Prasatya, 2023). Selain itu Indonesia juga menunjuk artis seperti Wika Salim, Aurelie Moeremans, Weird Genius, Lyodra, tiara Andini, Ziva Magnolya sebagai penyanyi dari lagu-lagu resmi Piala Dunia U-17 2023 (Yusuf, 2023). Ada juga atlet sepak bola Eropa, Radja Nainggolan dan pesepak bola wanita, Sabreena Dressler sebagai duta promosi Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 (PSSI, 2023). Keduanya dipilih karena memiliki darah Indonesia dan dianggap bisa memotivasi pemain sepak bola lokal.

**Gambar 1. Bacuya Maskot Resmi  
 Piala Dunia U-17 2023**



Sumber: FIFA

Dari pihak pemerintah, peran mengedukasi dan memberikan wawasan dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri RI melalui perwakilan di. Berdasarkan informasi tertulis, dilakukan pemberian *briefing* oleh Perwakilan RI kepada kontingen negara asing yang bertanding pada Piala Dunia U-17 seperti Dubes RI di Quito, Ekuador kepada kontingen Ekuador untuk Piala Dunia U-17 2023.

**Gambar 1. Dubes RI di Quito, Ekuador  
 Memberikan Wawasan tentang Indonesia kepada  
 Kontingen Ekuador untuk Piala Dunia U-17 2023**



Sumber: Kementerian Luar Negeri RI

Penjelasan KBRI Quito:

*“Memenuhi undangan Federasi Sepakbola Ekuador (FEF), Dubes RI menyampaikan briefing kepada para pemain dan official Tim Sepakbola Ekuador U-17 yang akan berlaga pada FIFA U-17 World Cup di Indonesia tahun 2023. Materi briefing meliputi informasi praktis perihal kondisi sosial budaya dan kehidupan di Indonesia, serta karakteristik kota yang menjadi tuan rumah pertandingan yaitu Jakarta, Surabaya, Solo dan Bandung. Briefing disampaikan di Casa de Selección FEF di Utara Quito (25/10) yang merupakan asrama dan juga pusat latihan tim nasional Ekuador. Selama briefing Dubes RI didampingi antara lain oleh Mr. Rodrigo Espinosa, Presiden Komisi Tim Nasional FEF, dan Mr. Claudio Campos, Koordinator Seleksi FEF.”.*

Di sisi lain, Piala Dunia ini juga memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata, terutama bagi mereka yang memiliki minat besar dalam sepak bola. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa tim nasional memilih Bali sebagai tempat Training Camp (TC) mereka sebelum pertandingan dimulai. Fasilitas milik Bali United yang memadai menjadi daya tarik utama bagi tim-tim ini. Selain itu, kondisi cuaca Bali yang panas sangat mendukung persiapan tim-tim tersebut, mengingat Piala Dunia selalu diadakan pada musim panas. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra Bali sebagai destinasi olahraga tetapi juga sebagai destinasi wisata premium yang siap menyambut wisatawan internasional. Kedatangan tim-tim internasional dan para pendukungnya turut memacu pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan hunian hotel, konsumsi di restoran, serta kunjungan ke tempat-tempat

wisata. Para wisatawan yang datang tidak hanya untuk menonton pertandingan tetapi juga untuk menikmati keindahan alam dan budaya Bali, memberikan dampak yang berkelanjutan bagi sektor pariwisata lokal.

### **4.3 Menjembatani Perbedaan Budaya dan Bahasa Melalui Interaksi Masyarakat Internasional di Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023**

Pertemuan budaya dalam acara olahraga internasional terjadi 45ating atlet, penggemar dan orang-orang yang terlibat dalam acara itu saling bertemu di negara penyelenggara (Trunkos & Heere, 2017). Penyelenggaraan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 juga mengundang supporter dari negara lain untuk 45ating menonton pertandingan. Ada yang memang 45ating khusus untuk menonton, ada warga negara asing yang memang sudah lebih dulu berkunjung lalu ikut menikmati pertandingan atau keluarga atlet yang 45ating untuk mendukung. Peneliti tidak memiliki data pasti tentang jumlah wisatawan yang 45ating karena Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023. Hanya ada data sekunder tentang warga negara Jepang sebagai pendatang paling banyak datang ke Indonesia untuk menyaksikan perhelatan Piala Dunia U-17 di Indonesia, yakni sebanyak 6.795 jiwa. Selain itu ada Korea Selatan dengan jumlah 5.586 jiwa. Kemudian, Amerika Serikat sebanyak 3.408 jiwa (Ma'arif, 2023). Data tersebut didapatkan dari Kabid Tikim Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Soekarno Hatta.

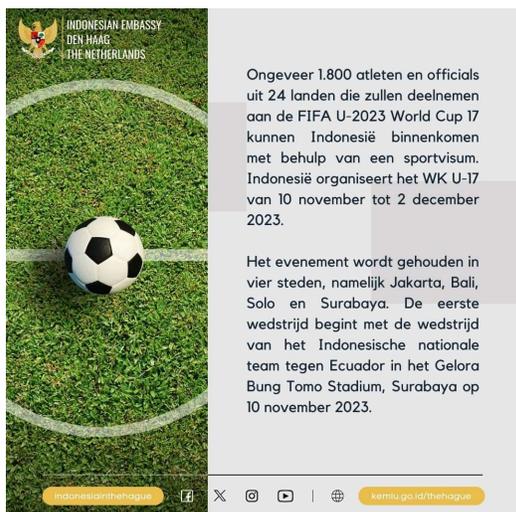
Tidak hanya supporter, atlet-atlet muda dari 24 negara peserta Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 berperan penting sebagai jembatan budaya dalam ajang internasional ini. Mereka tidak hanya bersaing di lapangan, tetapi juga membawa serta nilai-nilai dari negara asal mereka. Kehadiran mereka di turnamen ini memungkinkan interaksi antar bangsa, yaitu para pemain,

pelatih, dan pendukung dari berbagai latar belakang budaya dapat saling mengenal dan memahami perbedaan serta kesamaan yang ada. Melalui pertandingan dan kegiatan di luar lapangan, para atlet ini menjadi 'diplomats' tidak resmi, memperkenalkan identitas nasional mereka.

### **4.4 Mendorong Undang-undang atau Perjanjian Perdagangan Baru Untuk Pelaksanaan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023**

Pelaksanaan acara olahraga internasional juga bisa mendorong pemerintah untuk menghasilkan undang-undang baru atau membuat perjanjian dagangan (Trunkos & Heree, 2017). Trunkos & Heree (2017) mencontohkannya dengan pemberian kemudahan visa bagi atlet atau kontingen yang datang ke negara lain untuk bertanding. Dalam penyelenggaraan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023, Keppres No. 22 Tahun 2023 dan Inpres No.4 Tahun 2023 menugaskan beberapa Kementerian atau Lembaga melakukan perlakuan khusus terkait acara ini. Seperti Kementerian Perdagangan RI yang diinstruksikan memfasilitasi dan mempermudah kegiatan impor dan ekspor, untuk peralatan pertandingan dan seluruh barang yang diperlukan untuk penyelenggaraan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023, dan peralatan kontingen Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023. Kementerian Luar Negeri melalui KBRI Den Haag mempromosikan visa olahraga dalam rangka acara Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023.

**Gambar 3. Postingan Instagram KBRI Den Haag tentang Visa Olahraga dalam Rangka Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023**



Sumber: Instagram KBRI Den Haag

Penjelasan KBRI Den Haag tentang visa olahraga:

*“Indonesia akan menjadi tuan rumah Piala Dunia U-17 pada 10 November hingga 2 Desember 2023. Skema aplikasi visa olahraga telah disederhanakan dan bisa diajukan melalui [evisa.imigrasi.go.id](https://evisa.imigrasi.go.id) sejak 28 September 2023. Kebijakan baru ini mendorong kemajuan dan dapat membuka jalan bagi Indonesia untuk menjadi destinasi baru untuk event olahraga internasional.”*

Ada juga Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang bisa memberikan fasilitasi keimigrasian yang diperlukan terhadap olahragawan, delegasi, dan personel terkait dalam rangka mendukung penyelenggaraan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023. Di bidang ketenagakerjaan asing, Kementerian Ketenagakerjaan bertugas memberikan fasilitasi percepatan penerbitan

pengesahan rencana penggunaan tenaga kerja asing yang diperlukan dalam rangka mendukung penyelenggaraan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023. Bahkan di beberapa kota tempat diselenggarakannya pertandingan, pemerintah daerah meliburkan hari sekolah demi memobilisasi siswa untuk ikut memeriahkan dan menonton Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023.

#### **4.5 Menghadirkan Duta Olahraga Internasional di Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023**

Arti dari duta olahraga adalah tim olahraga, acara, dan atlet individu dapat menjadi wajah bagi suatu negara mereka Trunkos & Heree (2017). Terdapat 24 negara Peserta Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023. Setiap tim nasional diperbolehkan membawa 21 atlet mereka untuk didaftarkan sebagai pemain. Selain atlet ada juga ofisial atau wasit atau pengawas pertandingan yang sudah bersertifikat dan ditugaskan di Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023. Para wasit itu biasanya berasal dari negara-negara peserta, akan tetapi tidak akan memimpin pertandingan negaranya.

Analisis ini menyoroti peran penting para atlet, tim nasional, serta official yang berpartisipasi dalam Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 sebagai duta olahraga internasional. Melalui turnamen ini, atlet dari 24 negara berperan bukan hanya sebagai pemain sepak bola tetapi juga sebagai representasi budaya dan identitas nasional mereka. Dalam konteks diplomasi olahraga, kehadiran para atlet ini memperkuat hubungan antarbangsa, memungkinkan terjadinya pertukaran budaya, dan mendukung citra positif negara mereka di kancah internasional. Sebagai bagian dari upaya diplomasi olahraga, para atlet dan official ini berperan sebagai "duta" yang memperkenalkan nilai-nilai negara asal mereka melalui interaksi baik di dalam maupun di luar lapangan. Mereka

memperkuat kesan bahwa olahraga, khususnya sepak bola, dapat menjadi jembatan untuk memahami perbedaan budaya dan mempromosikan persatuan di tingkat global. Selain itu, turnamen ini juga memungkinkan negara-negara untuk memamerkan potensi olahraga mereka, memperkuat posisi mereka dalam komunitas sepak bola internasional.

Dengan mengelompokkan para atlet dan official dari berbagai negara, Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 2023 tidak hanya menjadi ajang kompetisi olahraga tetapi juga platform bagi pertukaran budaya yang lebih luas. Pengalaman berinteraksi dengan rekan-rekan dari berbagai latar belakang budaya dan geografis memberikan wawasan baru tentang dunia bagi para peserta. Hal ini mencerminkan bagaimana olahraga berperan sebagai alat diplomasi, memungkinkan bangsa-bangsa untuk membangun hubungan lebih erat di luar konteks politik dan ekonomi formal. Secara keseluruhan, peran para duta olahraga ini dalam Piala Dunia FIFA U-17 2023 menegaskan bahwa olahraga bukan hanya masalah kompetisi, tetapi juga tentang membangun jembatan antarbangsa, mempromosikan dialog budaya, dan mempererat solidaritas global. Kompetisi ini memperlihatkan bagaimana olahraga dapat menjadi sarana diplomasi yang efektif, yang tidak hanya menyatukan para peserta, tetapi juga memperkenalkan budaya dan nilai-nilai mereka kepada dunia. Hal ini mendukung klaim bahwa penyelenggaraan Piala Dunia FIFA U-17 2023 memiliki dampak terhadap diplomasi Indonesia dan menunjukkan bahwa, sebagai tuan rumah, mampu menjadi platform yang memfasilitasi pertemuan lintas budaya ini. Turnamen ini menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk memperkuat posisinya di panggung dunia, tidak hanya sebagai penyelenggara, tetapi juga sebagai mediator hubungan internasional melalui olahraga.

#### **4.6 Menciptakan Legasi Bagi Indonesia Setelah Pelaksanaan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023**

Menciptakan legasi adalah salah satu alasan yang paling sering digunakan untuk menyelenggarakan *Sport Mega Event* (SME) Trunkos & Heree (2017). Bagi negara yang sedang berusaha meningkatkan citra mereka di luar negeri, menyelenggarakan acara olahraga internasional tidak hanya menunjukkan keberhasilan acara olahraga, tetapi juga untuk memungkinkan pengunjung dan penonton melihat keindahan budaya dan geografis negara tuan rumah. Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 tidaklah tergolong SME seperti Piala Dunia Qatar 2022 atau Asian Games 2018 Jakarta yang merupakan *multisport*. Akan tetapi Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 bisa menjadi awal Indonesia untuk menyelenggarakan acara sepak bola besar lainnya. Terlebih lagi ini merupakan agenda pertama FIFA yang diselenggarakan di Indonesia. Lebih dari itu manfaat lain yang paling dirasakan adalah pembangunan infrastruktur.

Hal itu dikonfirmasi oleh narasumber peneliti, yang mengatakan bahwa Piala Dunia FIFA U-17 Tahun 2023 memberikan keuntungan signifikan bagi Indonesia, terutama dalam hal infrastruktur stadion. Enam stadion yang digunakan dalam turnamen tersebut kini berstandar FIFA dan dimanfaatkan oleh klub-klub Liga 1. Ditambah lapangan latihan yang juga telah memenuhi standar internasional. Tanpa adanya Piala Dunia, peningkatan kualitas fasilitas ini mungkin sulit tercapai. Selain itu, setelah tragedi Kanjuruhan, Presiden RI menginstruksikan renovasi total atau sebagian pada 22 stadion di Indonesia, sehingga PSSI bekerja sama dengan Kementerian PUPR dan Kemenpora untuk memastikan stadion-stadion tersebut memenuhi standar internasional. Peningkatan kualitas lapangan diharapkan dapat meningkatkan performa permainan sepak bola di Indonesia. Dari sisi administrasi,

penyelenggaraan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 ini juga memberikan pengalaman berharga bagi Indonesia dalam mengelola acara olahraga berskala internasional.

#### **4.7 Adanya Legitimasi Bagi Negara Baru di Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023**

Organisasi olahraga internasional seperti FIFA dan IOC mengizinkan negara-negara yang secara hukum tidak diakui atau berada di bawah pemerintahan negara lain untuk bertanding dan membawa perwakilan bendera mereka sendiri (Trunkos & Heree, 2017). Di Indonesia hal semacam itu sering terjadi kepada Taiwan. Indonesia masih belum mengakui kedaulatan Taiwan dari Tiongkok, akan tetapi atlet mereka sering bertanding di Indonesia dengan membawa bendera Komite Olimpiade mereka dengan nama China Taipei. Dalam kasus Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023, dari 24 negara peserta, hanya Kaledonia Baru yang bukan mewakili pemerintahan berdaulat. Pasalnya Kaledonia Baru adalah negara di bawah teritori Prancis dengan otonomi khusus yang berada di Samudra Pasifik (Kementerian Luar Negeri RI, n.d.).

Di bidang sepak bola, Kaledonia Baru memiliki organisasi *Fédération Calédonienne de Football (FCF)* dan mulai menjadi anggota FIFA pada tahun 2004. Keikutsertaan Kaledonia Baru di Piala Dunia 70 Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 adalah yang kedua kalinya setelah sebelumnya mengikuti edisi di India pada tahun 2017 (FIFA, 2023). Kaledonia Baru menjadi contoh nyata bagaimana sebuah wilayah yang tidak memiliki pemerintahan berdaulat sepenuhnya dapat tetap mewakili bendera dan identitasnya sendiri dalam ajang internasional seperti Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17. Meskipun secara resmi berada di bawah pemerintahan Prancis, Kaledonia Baru berhasil memanfaatkan otonomi khususnya untuk membentuk

organisasi sepak bola nasionalnya, yaitu *Fédération Calédonienne de Football (FCF)* yang diakui oleh FIFA sejak tahun 2004. Dengan keikutsertaannya di Piala Dunia U-17 tahun 2023, Kaledonia Baru menunjukkan bahwa identitas nasional dan semangat kompetisi olahraga dapat tetap hidup dan berkembang, bahkan tanpa kedaulatan penuh sebagai negara merdeka.

Ini membuktikan bahwa olahraga, khususnya sepak bola, dapat menjadi platform penting bagi entitas politik yang belum diakui sebagai negara berdaulat untuk tetap menunjukkan eksistensinya di panggung global, mewakili budaya dan aspirasi mereka melalui bendera yang mereka junjung.

#### **5. Kesimpulan dan Rekomendasi**

Peneliti menyimpulkan bahwa fenomena ini termasuk dalam diplomasi olahraga. Selanjutnya, praktik diplomasi olahraga Indonesia dalam pelaksanaan Piala Dunia FIFA U-17 2023 masuk dalam kategori 'Sport Diplomasy 2.0' berdasarkan kategori diplomasi olahraga oleh Murray (2016). Argumen itu berdasarkan aktor yang melakukan diplomasi tidak hanya negara atau pemerintah. Akan tetapi pemerintah berpartner dengan aktor non-negara seperti PSSI dan FIFA untuk mencapai tujuan nasional. Bahkan pengaruh aktor non-negara sangatlah besar untuk mempengaruhi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan.

Diterbitkannya Keppres No. 20 Tahun 2023 dan Inpres No.4 Tahun 2023 membuat beberapa Kementerian atau Lembaga memiliki perannya masing-masing. Ini membuktikan bahwa Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 adalah agenda bersama, bukan hanya PSSI selaku organisasi sepak bola. oleh karena itu penting penyelenggaraan acara olahraga internasional semacam ini mendapat perhatian lebih untuk mendukung tercapainya tujuan nasional Indonesia. Temuan selanjutnya, berdasarkan kategori keterkaitan

antara olahraga dan hubungan internasional dalam Murray & Pigman (2014) pelaksanaan Piala Dunia Sepakbola FIFA U-17 Tahun 2023 Indonesia yang menurut peneliti termasuk dalam kategori international-sport-as-diplomacy. Karena pelaksanaannya tidak dimaksudkan sebagai kegiatan diplomasi resmi. Namun, bisa dianggap diplomasi secara tidak langsung. Karena ada kegiatan mempromosikan nilai dan citra bangsa Indonesia.

### Daftar Pustaka

#### **Acuan dari buku:**

- Bryman, A. 2012. *Social Research Methods* (4th ed.). Oxford University Press.  
 Creswell, John W. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.  
 Murray, S. 2016. Sports Diplomacy. In *The SAGE Handbook of Diplomacy Buku* (pp. 617–627). SAGE Publications.

#### **Acuan artikel dalam jurnal:**

- Kobierecki, M. M. 2013. “Sport in International Relations. Expectations, Possibilities and Effects”, dalam *International Studies. Interdisciplinary Political and Cultural Journal*, 15(1), 49–74. <https://doi.org/10.2478/ipcj-2013-0004>.  
 Maximillian, R. 2023. “Diplomasi Olahraga Gabungan Bridge Seluruh Indonesia (GABSI) Terhadap World Bridge Federation (WBF)”. *Universitas Padjadjaran*.  
 Murray, S. 2008. “Sports-Diplomacy: a hybrid of two halves. Introduction”, dalam *International Studies Perspectives*, 9(1), 1–25.  
 Murray, S. 2012. “The Two Halves of Sports-Diplomacy”, dalam *Diplomacy and Statecraft*, 23(3), 576–592.

<https://doi.org/10.1080/09592296.2012.706544>.

- Murray, S., & Pigman, G. A. 2014. “Mapping the relationship between international sport and diplomacy”, dalam *Sport in Society*, 17(9), 1098–1118. <https://doi.org/10.1080/17430437.2013.856616>.  
 Özsari, A., Fişekçioğlu, B. I., Çetin, Ç. M., & Temel, S. A. 2018. “Sport Diplomacy as Public Diplomacy Element”, dalam *International Journal of Science Culture and Sport*, 6(3). <https://doi.org/10.14486/IntJSCS765>.  
 Padhi, B. 2011. “Sports Diplomacy: South Africa and FIFA 2010”, dalam *Insight on Africa*, 3(1), 55–70.  
 Sudirman, A., & Putri, R. D. 2021. “Diplomasi Indonesia sebagai Anggota Tidak Tetap DK PBB 2019-2020 dalam Mempromosikan Program Prison Deradicalization”, dalam *Global Political Studies Journal*, 5(2), 144–159. <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v5i2.5956>.  
 Trunkos, J., & Heere, B. 2017. “Sport Diplomacy A Review of How Sports Can Be Used to Improve International Relationships”, (p. 219).

#### **Acuan artikel dalam website:**

- Boniface, P. 2002. “Pascal Boniface-Football as a Factor (and a Reflection) of International Politics-Football As A Factor (And A Reflection) Of International Politics”, dalam <http://www.ceri-sciences-po.org>.  
 FIFA. 15 Oktober 2023c. “How every host nation fared at the U-17 World Cup”, dalam <https://www.Fifa.Com/En/Tournament/s/Mens/UI7worldcup/Articles/How-Every-Host-Nation-Performed-U17-World-Cup-Indonesia-2023>.

- FIFA. 2023a. "FIFA Council meetings 2023", dalam <https://Inside.Fifa.Com/about-Fifa/Official-Documents/Annual-Report-2023/Governance/Fifa-Council-Meetings>.
- FIFA. 29 Maret 2023b. "FIFA removes Indonesia as host of FIFA U-20 World Cup 2023TM".
- Kempenpora RI. 4 Desember 2023. "Menpora Dito Sebut Sukses Piala Dunia U-17 Membawa Dampak Positif Terhadap Ekonomi Sektoral dan Wilayah", dalam <https://www.Kempenpora.Go.Id/Detail/4559/Menpora-Dito-Sebut-Sukses-Piala-Dunia-u-17-Membawa-Dampak-Positif-Terhadap-Ekonomi-Sektoral-Dan-Wilayah>.
- Kementerian Luar Negeri RI. (n.d.). "Kaledonia Baru", dalam <https://Kemlu.Go.Id/Noumea/Id/Read/Kaledonia-Baru/869/Etc-Menu>.
- Kuper, G., & Sterken, E. 2001. "Olympic participation and performance since 1896", dalam SSRN: <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.274295>.
- Luerdi, L. 2022. "Qatar's FIFA World Cup 2022: Sustainability and Foreign Policy", dalam OSF: <https://doi.org/10.31219/osf.io/rqx47>.
- Ma'arif, A. S. 9 November 2023. "Jepang peringkat pertama jumlah suporter Piala Dunia U-17 di Indonesia", dalam <https://www.AntaraneWS.Com/Berita/3815925/Jepang-Peringkat-Pertama-Jumlah-Suporter-Piala-Dunia-u-17-Di-Indonesia>.
- Nugraheny, D. E., & Ihsanudding. 10 November 2023. "Presiden FIFA WNA tapi Diberi Bintang Jasa, Ini Penjelasan Istana", dalam <https://Nasional.Kompas.Com/Read/2023/11/10/15112941/Presiden-Fifa-Wna-Tapi-Diberi-Bintang-Jasa-Ini-Penjelasan-Istana>.
- Prasatya, R. 2 September 2023. "Bacuya Jadi Maskot Piala Dunia U-17 2022", dalam <https://Sport.Detik.Com/Sepakbola/Liga-Indonesia/d-6908886/Bacuya-Jadi-Maskot-Piala-Dunia-u-17-2023>.
- PSSI. 10 November 2023. "Radja Nainggolan dan Sabreena Dressler Ditunjuk Sebagai Duta Promosi Piala Dunia U-17", dalam <https://www.Pssi.Org/News/Radja-Nainggolan-Dan-Sabreena-Dressler-Ditunjuk-Sebagai-Duta-Promosi-Piala-Dunia-u-17>.
- Saaida, M. 2024. "The Challenges of Modern Diplomacy", dalam <https://www.researchgate.net/publication/377306901>.
- Sanders, B. 2011. "Sport As Public Diplomacy", dalam <https://uscpublicdiplomacy.org>.
- Sekretarian Kabinet RI. 18 Oktober 2022. "Keterangan Pers Bersama Presiden RI dan Presiden FIFA, di Istana Merdeka, Jakarta, 18 Oktober 2022", dalam <https://Setkab.Go.Id/Keterangan-Pers-Bersama-Presiden-Ri-Dan-Presiden-Fifa-Di-Istana-Merdeka-Jakarta-18-Oktober-2022/>.
- Yusuf, M. 9 November 2023. "Deretan Artis Pengisi Opening Ceremony Piala Dunia U-17 2023: Ada Wika Salim hingga Aurelie Moeremans", dalam <https://Bola.Okezone.Com/Read/2023/11/09/51/2917173/Deret-an-Artis-Pengisi-Opening-Ceremony-Piala-Dunia-u-17-2023-Ada-Wika-Salim-Hingga-Aurelie-Moeremans>.
- Acuan dari tugas akhir, laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi :**
- Maulana, T. A. 2023. "Analisis Framing Terhadap Gagalnya Indonesia Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia U20 pada Media Online Detik.Com".